



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA/SISWI SD AR RAHMAN MEDAN HELVETIA

Leny Suarni¹, Irma Handayani², Ilham Syahputra Siregar³

¹⁻² Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Jalan Gaperta Ujung Tanjung Gusta ,
Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Indonesia

Email: lenysuarni2016@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/siswi SD Ar Rahman kelas IV dan V Medan Helvetia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV dan V di SD Ar Rahman Medan Helvetia. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas IV dan V di SD Ar Rahman sebanyak 40 orang responden, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengetahuan pada responden mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang masing - masing sebanyak 16 responden (40%) dan pengetahuan katagori baik 8 orang (20%) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mayoritas responden dengan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%) dan katagori baik 18 orang (45%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ($p=0,000<0,05$) dengan korelasi antar variabel adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan strategi dan program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, tindakan , Perilaku, Hidup Bersih, Sehat

LATAR BELAKANG

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdaya siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Anak usia sekolah merupakan generasi penerus sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Dari jumlahnya yang besar sekitar 20% jumlah penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah yang merupakan investasi bangsa yang potensial tetapi rawan karena berada

dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI,2013)

Menurut World Health Organization (WHO) data terakhir tahun 2011 setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang terutama anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian yang dapat menaikkan angka kematian akibat diare 65%, serta penyakit lainnya sebanyak 26%. Dari data diatas dapat dikatakan peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit yang dapat timbul di



kemudian hari titik oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS di berbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat.

Riskesdas (2018) melaporkan, bahwa 97,6% anak menyikat gigi, tapi hanya 2% anak yang menyikat gigi dengan benar. Selain itu, 28,8% lainnya pada usia >10 tahun merokok dengan sering dan kadang-kadang, proporsi konsumsi minuman yang mengandung alkohol dan jenis minuman keras yaitu mencapai 3%, dan perilaku konsumsi tembakau dengan cara menghisap dan mengunyah mencapai 33,8%. Data lainnya adalah data PHBS populasi umum pada penduduk Indonesia, termasuk kelompok anak-anak di dapatkan hasilnya 82,6% telah buang air besar dengan benar, khususnya di kamar kecil, sudah melakukan BAB dengan benar yaitu di jamban, 47% bisa mencuci tangan menggunakan sabun secara benar, 77,3% kebiasaan mengkonsumsi penyedap rasa pada makanan, sebanyak 26,1% warga di Indonesia termasuk golongan aktif beraktivitas.

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdaya siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan (Fatmawati, 2017)

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih

dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidik semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Dwi, 2018).

Hasil penelitian Hendarto Dan Atzmardina (2023) bahwa adanya hubungan diantara pengetahuan dengan tindakan terhadap PHBS dengan peristiwa diare, dengan uji *chi-square* didapat $p\text{-value} < 0,001$, sikap dengan $p\text{-value} < 0,001$, dan tindakan $p\text{-value} < 0,001$ terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Kesimpulan didapatkan hubungan secara statistik antara pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Hal tersebut dapat membawa arti bahwasanya makin baik PHBS dari responden menjadikan peristiwa diare makin rendah. Sedangkan menurut Nurfadillah (2020) berupa kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) dengan responden sebanyak 15 siswa. Didapatkan hasil bahwa penilaian yang dilakukan peneliti terlaksana dengan baik, dan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap perilaku yang bersih sehat di masa new normal. Perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya dapat dimulai diri sendiri, seperti penerapan cuci tangan yang bersih, membersihkan badan secara rutin, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan survei pendahuluan dari wawancara dengan bapak guru SD Ar Rahman kelurahan Tanjung Gusta sudah melakukan



sosialisasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang belum menyadari arti dari PHBS sekolah, dan belum menerapkan pola hidupnya yang sehat pada kesehariannya. Hasil observasi dan wawancara pada 6 siswa di lingkungan sekolah SD Ar Rahman kelurahan Tanjung Gusta terdapat 4 siswa memiliki pengetahuan yang kurang, terdapat 2 siswa berperilaku membuang sampah sembarangan di sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswanya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang baik guna mengaplikasikan pada pola hidup sehat siswa melalui pembelajaran yang di berikan oleh pendidik di sekolah. Misalnya dengan benar-benar memperhatikan ketertiban dan kebersihan siswa, dan memperhatikan siswa yang dianggap membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan uraian latar diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa / Siswi SD Ar Rahman Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2023. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/siswi SD Ar Rahman Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasi dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Ar Rahman Kelas IV dan V Kelurahan Tanjung Gusta Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juli tahun 2023 sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan tehnik total sampling(Sugiono, 2018).

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk

mengetahui jumlah frekuensi setiap variabel yang diteliti yaitu, pengetahuan dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi. Analisa Bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan uji *Chi-square test*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner telah dilakukan dengan uji validitas dengan menggunakan uji Product Moment dan pengukuran dapat dikatakan valid dengan hasil r tabel yaitu 0,361, dan telah dilakukan uji realibitas pengetahuan dengan r alpha 0.705 dan tindakan PHBS r alpha 0,794 (chairani. F 2021)

HASIL

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini antara lain dilihat berdasarkan : 1) Distribusi frekuensi pengetahuan 2) Distribusi frekuensi tindakan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan 4) Hubungan pengetahuan dengan tindakan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Ar-Rahman Kelurahan Tanjung Gusta Medan. Penelitian ini terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	20
Cukup	16	40
Kurang	16	40
Total	40	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tindakan PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	45
Kurang Baik	22	55
Total	40	100

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

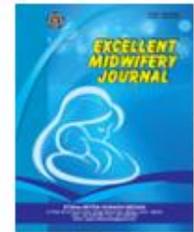
Pengetahuan	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)				Total		P vaule	Df
	Baik		Tidak Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	8	20	0	0	8	20	0,000	2
Cukup	10	25	6	15	16	40		
Kurang	0	0	16	40	16	40		
Total	18	45	22	55	40	100		

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang masing- masing sebanyak 16 responden (40%) serta pengetahuan baik sebanyak 8 orang (20%).

Pada tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat menunjukkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 18 responden (45%) dan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%).

Tabel.3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan

pengetahuan baik sebanyak 8 responden (20%) dengan pengetahuan cukup dan kurang sebanyak 16 responden (40%) dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 18 responden (45%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%). Berdasarkan hasil *chi-squer test* dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ($p=0,000<0,05$) dengan korelasi antar variabel adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ($p=0,001<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang masing-masing sebanyak 16 responden (40%). Hasil penelitian ini tak terlepas dari peran guru di lingkungan sekolah yang telah memberikan pelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hendarto Dan Atzmardina (2023) bahwa mayoritas siswa/i SDN Duren Tiga 14 pengetahuan tentang PHBS pada katagori baik sebanyak 154 (79,4%). Sedangkan menurut Nurfadillah (2020) berupa kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) dengan responden sebanyak 15 siswa. Didapatkan hasil bahwa penilaian yang dilakukan peneliti terlaksana dengan baik, dan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap perilaku yang bersih sehat di masa new normal. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan memang perlu di tingkatkan terkhususnya pengetahuan mengenai tata cara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) diperoleh melalui pembelajaran di sekolah.

Pada tabel 2 menunjukkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 18 responden (45%)

dan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%).

Hasil penelitian tindakan PHBS pada katagori baik karena siwa/i siswa/i melaksanakan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau melakukan aktifitas lain, menimbang berat badan setiap semester disekolah serta menggunakan toilet pada saat buang air besar dan buang air kecil. Peneliti juga melihat terdapat siswa/i melakukan tindakan PHBS seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lebih menyukai jajan sembarangan atau mengandung pewarna, mencuci tangan tidak menggunakan sabun. Perilaku ini bertentangan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah yaitu perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar Kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014).

PHBS di Sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup Bersih dan Sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan Sehat (Depkes RI,2007).



Analisa Bivariat

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (20%) dengan pengetahuan cukup dan kurang sebanyak 16 responden (40%) dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 18 responden (45%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%),

Berdasarkan hasil *chi-squer test* dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ($p=0,000<0,05$) dengan korelasi antar variabel adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ($p=0,001<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penemuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan yang baik untuk melakukan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhaeda & Uki, Ermawati, (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa responden memiliki mayoritas katagori cukup 16 responden (40%) dan pengetahuan katagori baik 8 responden (20%) tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan tentunya dilakukan secara sadar dan berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya yang didasarkan pengetahuan. Pengetahuan responden yang

baik tentang perilaku dapat didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan informasi lebih luas baik itu melalui media elektronik bahkan media sosial. Sedang siswa

PHBS dapat diterapkan pada semua kelompok masyarakat salah satunya anak usia sekolah. PHBS di tatanan sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan dan diterapkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Aminah et al., 2021). Sekolah sehat merupakan sekolah yang mampu menjaga lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Melalui PHBS diharapkan siswa dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya guna mengatasi masalah secara mandiri (Rusdi, et al. 2021)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diterapkan dalam setiap hari di kehidupan manusia kapan saja dan di mana saja (Hayati & Rapotan, 2020)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan katagori cukup dan kurang masing- masing sebanyak 16 responden (40%) dan katagori baik 8 responden (20%) . Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 18 responden (45%) dan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%). Hasil tabulasi silang

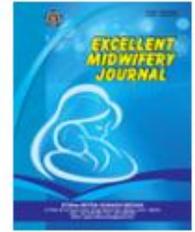


pengetahuan dengan tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (20%) dengan pengetahuan cukup dan kurang sebanyak 16 responden (40%) dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 18 responden (45%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 22 responden (55%).

Berdasarkan hasil chi-square test dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ($p=0,000<0,05$) dengan korelasi antar variabel adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ($p=0,001<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Huliaturunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18-28. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Chairani, F. (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/15591/1/Skripsi%20Firdha%20Chairani%20Lubis%20FKM%20UINSU.pdf>
- Depkes RI. 2007. Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta.
- Hayati, N., & Rapotan, H. (2020). Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5, 15-16.
- Fatmawati, T.Y. (2017) Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Tentang Personal Hygiene Di Sd Negeri Kota Jambi Knowledge, Attitude and Behavior Students About Hygiene Personal in Sdn Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(01). <http://ejournal.unaja.ac.id/index.php?journal=SCJ&page=article&op=view&path%5B%5D=52&path%5B%5D=43>
- Hendarto.A.R, dan Atzmardina.Z (2023) Pengetahuan, Sikap, Tindakan Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Siswa/I Sdn Duren Tiga 14. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/jkt/article>
- Kemkes, R. I. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2014). Buku Pegangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kemkes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*



- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/123>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- WHO (2011) Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Fakultas Kedokteran UNS. <https://fk.uns.ac.id/static/file/PHBS-2011>